

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor yang memiliki tingkat risiko kecelakaan kerja paling tinggi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti lingkungan kerja yang dinamis, penggunaan alat berat, aktivitas fisik intens, serta paparan terhadap bahaya teknis dan non-teknis. Khususnya pada proyek konstruksi jalan, pekerja sering menghadapi situasi berisiko tinggi, seperti kerja di bawah terik matahari, di dekat lalu lintas aktif, serta penggunaan alat berat dan material berbahaya secara bersamaan.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi sangat penting dalam menjamin keselamatan pekerja serta kelancaran proyek konstruksi. Berdasarkan penelitian Susilowati (2022), meskipun sebagian besar kontraktor jalan kelas besar telah menerapkan sistem manajemen K3 dengan baik (sekitar 80%), namun masih terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, seperti rendahnya peninjauan kebijakan K3 dan belum maksimalnya evaluasi awal risiko.

Dalam beberapa tahun terakhir, pelaksanaan proyek rekonstruksi jalan rigid beton di Kabupaten Bojonegoro masih diwarnai berbagai dugaan pelanggaran standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta ketidaksesuaian pelaksanaan teknis di lapangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem keselamatan kerja pada proyek konstruksi jalan masih perlu mendapat perhatian lebih serius karena berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja maupun penurunan kualitas konstruksi jalan.

Beberapa kasus yang diberitakan media lokal menunjukkan adanya indikasi lemahnya penerapan K3 pada proyek rekonstruksi jalan rigid di Bojonegoro. Pada proyek rekonstruksi Jalan Trucuk–Padangan senilai miliaran rupiah, pekerja dilaporkan bekerja tanpa menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti helm keselamatan dan perlengkapan safety lainnya. Kondisi tersebut dinilai berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan kerja di area proyek konstruksi. Selain itu, lemahnya pengawasan terhadap penerapan standar keselamatan kerja juga menjadi sorotan masyarakat.

Kasus serupa juga ditemukan pada proyek rekonstruksi Jalan Dander–Sumodikaran, di mana sejumlah pekerja terlihat tidak menggunakan perlengkapan

keselamatan kerja sesuai standar K3 konstruksi. Minimnya penerapan prosedur keselamatan dan pengawasan lapangan menunjukkan masih rendahnya kepatuhan terhadap sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek konstruksi jalan.

Selain pelanggaran penggunaan APD, beberapa proyek rigid beton di Bojonegoro juga diduga mengalami ketidaksesuaian teknis yang dapat berdampak pada keselamatan kerja maupun kualitas hasil konstruksi. Pada proyek rigid beton ruas Sidobandung–Duyungan, kendaraan berat dilaporkan tetap melintas saat beton belum mencapai umur aman, serta proses pengecoran diduga dilakukan tanpa alat vibrator beton. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kerusakan dini pada konstruksi jalan serta membahayakan pekerja di sekitar area proyek.

Pada proyek rekonstruksi rigid pavement di Desa Bobol Kecamatan Sekar, ditemukan dugaan pengurangan volume material basecourse dan pemadatan yang kurang optimal. Apabila pekerjaan konstruksi tidak dilaksanakan sesuai spesifikasi teknis, maka risiko kerusakan jalan dan potensi kecelakaan bagi pengguna jalan dapat meningkat. Kasus lain juga terjadi pada proyek rigid beton Sukosewu–Klepek yang mengalami retakan sebelum jalan digunakan secara maksimal. Dugaan penyebabnya antara lain kegagalan proses curing beton dan lemahnya pengendalian mutu pekerjaan konstruksi.

Selain itu, pada proyek rigid beton Sumberarum–Payaman masyarakat juga memprotes pekerjaan proyek yang diduga tidak sesuai spesifikasi teknis, seperti pondasi yang kurang dalam dan pengerjaan lapisan pondasi yang dianggap tidak memenuhi standar. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengawasan pekerjaan konstruksi agar proyek dapat memenuhi aspek mutu dan keselamatan kerja.

Berbagai kasus tersebut menunjukkan bahwa proyek rekonstruksi jalan rigid beton memiliki potensi risiko kerja yang tinggi, mulai dari unsafe action pekerja, unsafe condition di area proyek, kurangnya penggunaan APD, lemahnya pengawasan K3, hingga ketidaksesuaian metode pelaksanaan pekerjaan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek rekonstruksi jalan rigid di Kabupaten Bojonegoro guna mengidentifikasi potensi bahaya kerja, tingkat risiko kecelakaan, serta upaya pengendalian risiko yang dapat diterapkan untuk meminimalkan kecelakaan kerja pada proyek konstruksi jalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesadaran pekerja terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek rekonstruksi jalan rigid di Kabupaten Bojonegoro?
2. Variabel manakah yang paling dominan memengaruhi tingkat kesadaran pekerja terhadap penerapan K3?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada proyek rekonstruksi jalan rigid beton di Kabupaten Bojonegoro tahun anggaran 2025 dengan beberapa paket lelang pagu diatas 10 Miliar Rupiah yang tercantum pada LPSE Kabupaten Bojonegoro.
2. Responden penelitian terbatas pada pihak konsultan pengawas dan kontraktor pelaksana yang terlibat langsung pada paket pekerjaan rekonstruksi jalan rigid.
3. Variabel yang diteliti meliputi Kesehatan Kerja (X1), Keselamatan Kerja (X2), dan Sistem Manajemen K3 (X3) sebagai variabel bebas, serta Tingkat Kesadaran Pekerja (Y) sebagai variabel terikat.
4. Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji regresi linier berganda, uji F, dan uji t.

1.4 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesadaran pekerja terhadap penerapan K3 pada proyek rekonstruksi jalan rigid di Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengidentifikasi variabel yang paling dominan memengaruhi tingkat kesadaran pekerja terhadap penerapan K3.

1.5 Manfaat

Penyusunan Tugas Akhir (TA) ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat mengetahui tingkat kesadaran pekerja terhadap penerapan keselamatan & kesehatan kerja K3 pada proyek konstruksi jalan di Kabupaten Bojonegoro
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya yang hendak meneliti tentang Tingkat Kesadaran Pekerja Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam proyek rekonstruksi jalan rigid.
3. Diharapkan penelitian ini juga sebagai praktisi.